

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik menghormati harkat, martabat dan kebebasan mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan suatu hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal. Sedangkan bagi pendidik, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran ada prinsip-prinsip diantaranya adalah:¹ Berpusat pada peserta didik, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, mengembangkan fitrah ber-Tuhan dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Jadi untuk membentuk *soft skill* pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut.

Sayangnya, tidak semua pendidik mampu memahami dan menerapkannya. Pentingnya penerapan pendidikan *soft skill* idealnya bukan saja hanya untuk anak didik saja, tetapi juga bagi pendidik. Pendidik sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Pembentukan *soft skill* bagi peserta didik harus dikembangkan, karena *soft skill* diperlukan sebagai suatu kompetensi pada saat seseorang memasuki kehidupan

¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* ,(Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 95

sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat dan warga Negara. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam berusaha membentuk *soft skill* peserta didik dalam proses pembelajaran agar kelak peserta didiknya tidak hanya pandai dalam bidang akademik saja tetapi juga mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik.²

Pembentukan *soft skill* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diteliti, karena banyak pendidik yang menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dilihat dari segi praktis, efisiensi waktu dan kontribusi terhadap penguasaan materi tetapi sering melupakan bagaimana *soft skill* peserta didik dibangun.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk *soft skill* di SMA Negeri 2 Pinrang khususnya di kelas XI MIPA 1 misalnya, pendidik lebih banyak memberikan tugas kelompok, tanya jawab dan juga diskusi kelompok. Dengan tujuan untuk lebih mengasah kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Namun kurang dalam mengontrol kecerdasan emosional peserta didiknya.

Sekolah ini merupakan sekolah yang sedang berkembang untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen bersama yang harus dipegang teguh. SMA Negeri 2 Pinrang berusaha untuk melahirkan generasi yang bukan hanya mampu hidup tetapi juga mampu bertahan hidup dan dapat bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pinrang dengan latar belakang di kelas tersebut melihat kemampuan peserta didiknya melalui aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritualnya. Namun, kepribadian peserta didik di kelas tersebut berbeda-beda. Serta, di kelas tersebut kecerdasan emosional peserta

²Wawancara secara langsung dengan Ibu Rasni selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 2 Pinrang, pada tanggal 09 November 2019.

didik masih belum bisa mereka kontrol dengan baik, terutama dalam pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan.

Terkait dengan masalah yang terjadi di lingkungan kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pinrang dengan adanya perilaku peserta didik yang kurang dalam mengontrol kecerdasan emosionalnya terutama kepribadian dalam hal keagamaan maka perlu dilakukannya pembentukan serta peningkatan kualitas diri peserta didik. Maka disini peran mata pelajaran pendidikan agama Islam diperlukan untuk membentuk dan meningkatkan kepribadian dan kualitas perilaku peserta didik tersebut.

Mengenai permasalahan di atas, penelitian ini ingin mengkaji upaya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk dan meningkatkan kepribadian dan kualitas diri peserta didik, khususnya dalam hal keagamaan peserta didik di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pinrang. Oleh karenanya fokus kajian penelitian tersebut dirumuskan judul, "Pembentukan *Soft Skill* Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagaimana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana *soft skill* peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada pembentukan *soft skill* peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang?

- 1.2.3 Faktor apa saja yang menghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan *soft skill* peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini nanti adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui *soft skill* peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 1.3.2 Menggambarkan penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada pembentukan *soft skill* peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang.
- 1.3.3 Menjelaskan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan *soft skill* peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Kegunaan teoritis: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan terkait dengan pembentukan *soft skill* peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Pinrang melalui pendidikan agama Islam.
- 1.4.2 Kegunaan praktis:
- 1.4.2.1 Bagi penulis, menambah pengalaman dan pengetahuan yang nantinya akan terjun di bidang pendidikan dan keguruan.

- 1.4.2.2 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi tenaga kependidikan dalam pembentukan dan peningkatan kualitas diri peserta didik, khususnya dalam hal keagamaan.
- 1.4.2.3 Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian berikutnya terutama mengkaji masalah yang relevan.



